

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Ramayulis (2014:4) mengemukakan metodologi penelitian terdiri dari kata metodologi yang berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan penelitian juga dapat diartikan sebagai usaha/kegiatan yang mempersyaratkan keseksamaan atau kecermatan dalam memahami kenyataan sejauh mungkin sebagaimana sasaran itu adanya. Jadi, metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun/memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian, artinya harus dipercaya kebenarannya.

Sudikan dan David H. Penny (Narbuko dan Achmadi, 2016: 41) menyebutkan bahwa penelitian adalah “pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta”.

Dari beberapa pengertian yang disebutkan di atas, maka dapat diambil satu pengertian bahwa metodologi penelitian adalah cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data/informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek/objek yang diteliti.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

Sebelum melangkah lebih jauh lagi, peneliti akan menguraikan metode, bentuk dan rancangan penelitian yang diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan hasil pasti atas rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan.

a. Metode Penelitian

Suryani dkk (2012:43) menyatakan bahwa “Metode adalah satu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai”. Upaya memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu metode yang tepat. Nawawi (2012:63) mengemukakan bahwa metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, maka dari itu tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah dan langkah-langkah yang ditempuh harus relevan dengan masalah yang dirumuskan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono (2018:109) mengemukakan bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Selanjutnya Nawawi (2015:88) mengemukakan bahwa “metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap hubungan sebab akibat dua

variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain”. Sedangkan Darmadi (2011:36) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan “metode inti dari model penelitian yang ada. Karena dalam penelitian eksperimen para peneliti melakukan tiga persyaratan dari suatu bentuk penelitian. Ketiga persyaratan tersebut, yaitu kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan observasi”.

Sejalan dengan beberapa pendapat para ahli di atas maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dimana metode eksperimen ini tujuan dan manfaatnya untuk menguji coba suatu objek tertentu dengan diberi perlakuan dengan harapan hasilnya bisa menjadi lebih baik karena menurut peneliti sesuai dengan tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh sesuai dengan judul mengetahui pengaruh metode *field trip* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Al-Rahman Kabupaten Ketapang.

b. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan harus sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam suatu penelitian terdapat beberapa bentuk penelitian. Sugiyono (2018: 110) mengemukakan bahwa secara umum penelitian eksperimen terdiri dari beberapa bentuk penelitian, yaitu: 1) *Pre-Experimental Design*, 2) *True-Experimental Design*, 3) *Factorial Design*, 4) *Quasi Experimental Design*.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Bentuk penelitian eksperimen ini merupakan pengembangan dari *True- Experimental Design*, yang sulit dilaksanakan. Penelitian ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2018: 116).

c. Rancangan Penelitian

Suatu penelitian memiliki rancangan untuk mengarahkan suatu proses penelitian. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design* dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang kedua tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Adapun rancangan dalam penelitian ini digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Kelompok Penelitian

| Kelas | Perlakuan | Posttest |
|--------------|------------------|-----------------|
| Eksperimen | X | O ₁ |
| Kontrol | Y | O ₂ |

(Sugiyono, 2018: 114)

Keterangan:

X = Pembelajaran *field trip*

Y = pembelajaran konvensional

O₁ = Posttest yang dilaksanakan pada kelas eksperimen

O₂ = Posttest yang dilaksanakan pada kelas kontrol

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang akan dijadikan bahan untuk diteliti, baik itu orang, hewan, maupun tumbuhan. Menurut Sugiyono (2018: 119) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya menurut Arikunto (2014: 173) mengungkapkan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Zuldafrial (2012:76) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek atau unit analisa yang dijadikan sebagai sumber data dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda dalam suatu penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al-Rahman Kabupaten Ketapang yang berjumlah 107 siswa.

Tabel 3.2
Populasi Seluruh Siswa

| No. | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------|-------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | VII A | 17 | 12 | 29 |
| 2 | VII B | 18 | 9 | 27 |
| 3 | VII C | 13 | 11 | 24 |
| 4 | VII D | 17 | 10 | 27 |
| Jumlah | | | | 107 |

Sumber : Mts Al-Rahman Kabupaten Ketapang (2020/2021)

b. Sampel

Sampel merupakan salah satu data yang akan menjadi objek utama yang akan diteliti. Sugiyono (2018:120) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Arikunto (2014: 174) mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti untuk mendapatkan suatu data dalam suatu penelitian.

Penentuan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling*. Sugiyono (2018:121) mengemukakan bahwa “*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi

anggota sampel”. Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen atau setara, sehingga peneliti mengambil sampel sebanyak dua kelas yaitu kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Rahman yang bertempat di jalan Gajah Mada Kabupaten Ketapang. Lokasi ini dipilih karena, letak sekolah yang strategis dekat dengan pemukiman warga dengan suasana yang kondusif sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dan juga sekolah tersebut belum pernah dilakukan metode *field trip* pada materi menulis puisi bebas.

Peneliti melaksanakan penelitian ini dengan menerapkan metode *field trip* dalam menulis puisi di kelas VII MTs Al-Rahman Kabupaten Ketapang yang dilaksanakan pada bulan Juni 2021 semester II untuk tahun pembelajaran 2021/2022.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data pelaksanaan penelitian ini, akan digunakan beberapa teknik, antara lain :

a. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan teknik tertentu untuk memperlancar penelitian dan teknik harus sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2015:308) mengatakan bahwa “Teknik Pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam

penelitian adalah mendapatkan data”. Sedangkan menurut Nawawi (2012:100) mengatakan bahwa “Ada enam teknik penelitian untuk mengumpulkan data”. Adapun enam teknik itu adalah: a) Teknik Observasi langsung. b) Teknik komunikasi tidak langsung. c) Teknik komunikasi langsung. d) Teknik komunikasi tidak langsung. e) Teknik pengukuran. f) Teknik studi dokumenter.

Berpijak dari pendapat para ahli di atas, teknik pengumpul data yang akan digunakan dalam rancangan penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik pengukuran, teknik studi dokumentasi, yang masing-masing secara singkat diuraikan sebagai berikut:

1) Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpul data secara langsung dimana penulis dan pembantu penulis langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang, Zulfafrial (2011:39) teknik tersebut dilakukan ditempat terjadinya observasi bersama dengan objek yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kinerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpul data, dimana peneliti berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek peneliti atau subjek responden. Menurut Zulfadrial (2011:39) teknik komunikasi langsung adalah cara pengumpulan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut (Nawawi 2012:10). Jadi komunikasi yang peneliti lakukan adalah melaksanakan wawancara terhadap subjek penelitian atau responden.

3) Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran dilakukan dengan tes dimasukan untuk mengukur seberapa hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran. Tes menulis puisi diberikan pada awal kegiatan penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelebihan siswa dalam kegiatan belajar dan setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan dalam menulis puisi. Dengan perkataan lain, tes disusun dan dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan siswa sesuai dengan siklus yang ada. Pengukuran merupakan proses untuk memperoleh deskripsi angka (skor) yang menunjukkan pencapaian seseorang dalam situasi bidang tertentu.

Pengertian teknik pengukuran data juga dikemukakan oleh Nawawi (2015:101) bahwa “teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”. Sedangkan Nurgiyantoro (2010:7) mengatakan bahwa “teknik pengukuran merupakan proses untuk memperoleh deskripsi angka (skor) yang menunjukkan tingkat capaian seseorang dalam bentuk bidang tertentu, misalnya jawaban pertanyaan seberapa banyak”. Teknik pengukuran dalam penelitian ini yaitu peneliti memberikan tes berbentuk soal kepada siswa kelas VII Mts Al-Rahman Kabupaten Ketapang untuk mengetahui keterampilan menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan metode *field trip*.

4) Teknik Studi Dokumenter

Seluruh hasil pengumpulan data-data didokumentasikan dalam catatan lapangan atau file notes. (Nawawi 2012:101) mengemukakan “teknik studi dokumenter adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumentasi maupun buku-buku koran majalah dan lain-lain”.

Berdasarkan pendapat Nawawi dapat disampaikan bahwa teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang membutuhkan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan penelitian. Teknik sebagai penunjang kelengkapan data pada saat balasan”. Sedangkan Zulfadrial

(2012:39) mengatakan bahwa “Studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan. Jadi teknik studi dokumenter dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen penelitian berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar hasil belajar siswa, kisi-kisi soal dan foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan siswa di kelas.

b. Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih, maka diperlukan alat pengumpulan data yang juga sesuai dengan teknik pengumpulan data tersebut. Adapun yang menjadi alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan dalam teknik observasi langsung, yaitu bentuk melihat atau mengamati apa yang diperoleh siswa didalam kelas. Penulis menggunakan pedoman observasi sebagai alat pengumpul data. Alat pengumpul data untuk teknik observasi langsung adalah panduan observasi dan lembar observasi.

Poerwandari yang dikutip Imam Gunawan (2013:143) berpendapat “observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati”. Nawawi (2012:106) menyatakan “Observasi diartikan sebagai pengamatan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek

penelitian”. Lembar observasi ini merupakan lembar yang berisi daftar jenis kegiatan kemampuan menulis puisi menggunakan metode *field trip*. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitiannya berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar.

Adapun yang peneliti lakukan dalam kegiatan observasi di MTs Al-Rahman Ketapang ini adalah peneliti akan terlibat langsung dalam proses mengamati tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru dengan menggunakan metode *Field Trip* sebagai metode belajar menulis puisi. Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penggunaan metode *Field Trip* dalam pengajaran menulis puisi siswa, dan juga kinerja yang ditunjukkan oleh para guru. Serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para siswa dan guru di MTs Al-Rahman Ketapang.

2) Pedoman Wawancara

Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Menurut Iskandar (2010:253) wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) ditempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi.

Adapun yang peneliti lakukan pada kegiatan wawancara adalah peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan wawancara dengan melakukan wawancara kepada para guru MTs Al-Rahman Ketapang tentang pengajaran yang dilakukan, dan kepada para siswa MTs Al-Rahman Ketapang.

3) Tes

Cara mengukur ada atau tidaknya serta kemampuan objek yang diteliti ialah menggunakan tes. Arikunto (Ismawati 2011: 90) menyatakan bahwa “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Mahmud (2011:185) mengemukakan bahwa “tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok

Tes dalam penelitian ini diberikan pada akhir pembelajaran yaitu berbentuk soal tes akhir esai terstruktur yang menuntut jawaban siswa berdasarkan pendapat individu masing-masing. Tujuan digunakan tes dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar siswa. Sebagai motivator dalam pembelajaran dan sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran.

4) Dokumentasi

Arikunto (2010:274) megatakan metode dokumentasi yaitu “mencari data atau hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Sugiyono (2015:329) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dengan penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian yang dilakukan

5. Uji Keabsahan Instrumen

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi persyaratan, yaitu Validitas. Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Zulfafrial (2012:21) mengemukakan bahwa validitas instrumen penelitian merupakan “derajat ketepatan alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sedangkan Sugiyono (2018: 168) mengemukakan bahwa “sebuah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka jenis validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi, yang dimana tujuan validitas isi untuk menentukan kesesuaian antara soal dengan materi ajar dengan tujuan yang ingin diukur atau kisi-kisi yang kita buat. Adapun validator yang dimaksud adalah validator yang sudah diminta dengan surat pernyataan validator. Validator yang diminta 1 orang dosen pembimbing, 1 orang dosen penguji seminar desain penelitian serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII MTs Al-Rahman Kabupaten Ketapang. Soal dikatakan valid apabila

minimal dua dari ketiga validator tersebut menyatakan bahwa instrumen penelitian yang diambil dinyatakan valid.

6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti. Adapun prosedur penelitian ini sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Melakukan praobservasi ke MTs Al-Rahman Kabupaten Ketapang dengan tujuan mengetahui permasalahan yang dialami siswa kelas VII khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi.
- 2) Menentukan populasi dan sampel.
- 3) Mengurus surat izin yang diperlukan, baik dari lembaga maupun dari sekolah yang bersangkutan.
- 4) Membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, kisi-kisi soal, instrument penelitian, yaitu tes awal dan tes akhir.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Memberikan *pre-test* (tes awal) di kelas kontrol tidak dengan metode *field trip*
- 2) Memberikan *post-test* di kelas eksperimen dengan metode *field trip*
- 3) Dokumentasi

c. Tahap Akhir

- 1) Menganalisis data yang diperoleh dengan uji statistik yang sesuai.
- 2) Membahas hasil penelitian

- 3) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
- 4) Menyusun laporan penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan teknik analisis data yang berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan dan pengujian hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik. Sugiyono (2018: 331) mengemukakan “teknik analisis data merupakan cara yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan”.

Sesuai dengan masalah-masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperlukan analisis data yang diperoleh dari hasil posttest. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yang diperoleh untuk menjawab sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjawab sub masalah nomor 1 dan 2 yaitu bagaimanakah kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah diterapkan metode *field trip* pada siswa kelas VII Mts Al-Rahman Kabupaten Ketapang menggunakan rumus rata-rata (mean) menurut Zuldafrial (2012:117) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x^i}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum x^i$ = Jumlah data

N = Banyak data

- b. Untuk menjawab sub fokus nomor 3 penulis menggunakan rumus t-tes yang dikembangkan oleh Subana. dkk, (2012: 132) adalah:

1) Uji normalitas

Menguji normalitas distribusi pre-teset dan post-test dengan menggunakan rumus tes normalitas distribusi data. Adapun untuk rumusan sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 = Chi kuadrat

O_i = Frekuensi observasi

E_i = Frekuensi ekspektasi

Menentukan nilai X^2 dari table $\alpha = 5\%$ atau 0,05

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal.

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Jika ternyata kedua berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji homogenitas, yaitu uji F (Sugiyono,2010). Menghitung nilai F dengan rumus:

$$F = \frac{\sigma^2_{besar}}{\sigma^2_{kecil}}$$

Dengan kriteria pengujiannya adalah jika H_0 Fhitung $\leq F$ dan tolak H_0 jika f mempunyai harga-harga lain.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \sigma e^2 = \sigma k^2$$

$$H_0 : \sigma e^2 \neq \sigma k^2$$

Dengan : $\sigma e^2 =$ varians terbesar

$\sigma k^2 =$ varians terkecil

$H_0 =$ skor kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa kelas eksperimen tidak berbeda atau sama (homogen)

$H_a =$ skor kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa kelas eksperimen terdapat perbedaan atau tidak sama (tidak homogen).

- 3) Data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji-t satu kelompok untuk menguji hipotesis, rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan:

$n_1 =$ jumlah sampel kelompok 1

$n_2 =$ jumlah sampel kelompok 2

$S_1^2 =$ varians kelompok 1

$S_2^2 =$ varians kelompok 2

x_1 = rata-rata kelompok 1

x_2 = rata-rata kelompok 2

Hipotesis yang di uji adalah:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan
sedangkan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat perbedaan yang signifikan.

- 4) Jika salah satu data tidak berdistribusi normal (homogen), maka langkah selanjutnya menggunakan *statistic nonparametric*. Dalam hal ini uji yang digunakan adalah uji Wilcoxon dengan rumus:

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

Keterangan:

Z = Z-skor

T = jumlah jenjang/ rangking kecil

$$\mu T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data yang dilakukan sistematis dan objektif untuk memecahkan sesuatu persoalan dan menguji hipotesis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *field trip* terhadap ke mampuan menulis puisi pada siswa kelas VII Mts AlRahman Kabupaten Ketapang.

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 3 Juni 2021. Penelitian ini dilakukan di MTS Al-Rahman Kabupaten Ketapang langsung dengan mematuhi protokol kesehatan. Pada saat pelaksanaan penelitian peneliti mengambil sampel dengan langsung memilih kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol. Subjek atau populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Mts Al-Rahman Kabupaten Ketapang yang terbagi atas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak menerima perlakuan sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok yang menerima perlakuan dengan menggunakan metode *field trip*. Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah hasil tes menulis puisi. Data hasil penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu data penelitian kelompok kontrol yaitu kelas VII A dan data penelitian kelompok eksperimen yaitu kelas VII B. Data mengenai nilai kemauan menulis puisi pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen

menggunakan metode *field trip* ini diperoleh melalui tes berupa soal *essay* yang menugaskan siswa untuk menulis puisi, hal itu dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa pada kelas yang tidak diberikan perlakuan apakah sama atau tidak antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berikut uraiannya:

1. Kelas Kontrol

Berdasarkan pelaksanaan pengumpulan data diperoleh data hasil posttest kelas kontrol. Data yang diperoleh dari hasil siswa kemudian disusun kedalam tabel. Data hasil posttest siswa kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hasil pengolahan data dibuat hasil test siswa sebagai berikut.

Tabel 4.1

Hasil Penilaian *Posttest* Kelas Kontrol

| Ragam Data | Kelas Kontrol |
|-------------------|----------------------|
| Banyak Siswa | 29 |
| Rata-rata | 68,51 |
| Standar Deviasi | 7,18 |
| Nilai Terendah | 50 |
| Nilai Tertinggi | 80 |

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis puisi pada siswa kelas kontrol menggunakan metode konvensional adalah

sebesar 68,51 dengan kategori cukup. Nilai kelas kontrol memiliki SD 7,18 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50.

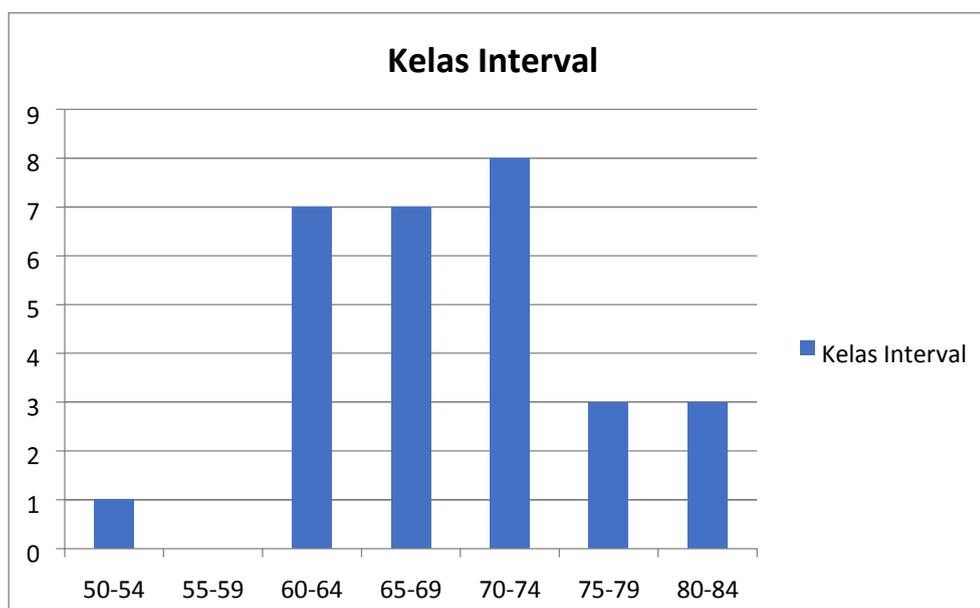
Setelah menghitung deskripsi data, maka dibuatlah distribusi frekuensi Nilai *Posttest* tersebut, adapun distribusi frekuensi nilai sebagai berikut.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi

| Kelas Interval | F | Persentase |
|-----------------------|----------|-------------------|
| 50-54 | 1 | 3% |
| 55-59 | 0 | 0% |
| 60-64 | 7 | 24% |
| 65-69 | 7 | 24% |
| 70-74 | 8 | 27% |
| 75-79 | 3 | 10% |
| 80-84 | 3 | 10% |
| Jumlah | 29 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai interval tertinggi yaitu 80-84 dengan frekuensi 3, sedangkan nilai kelas interval terendah yaitu 50-54 dengan frekuensi 1. Secara terperinci dapat dilihat pada gambar histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram nilai posttest kelas kontrol

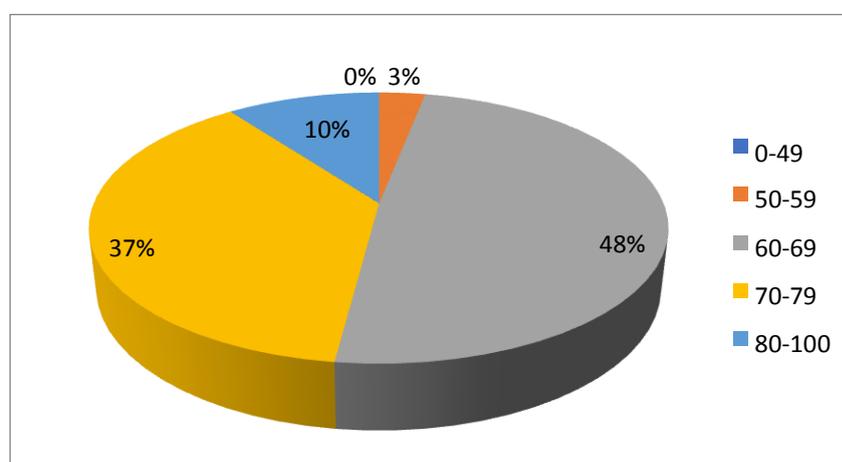
Dari gambar histogram di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi dari yang terbanyak yaitu 70-74 sebanyak 8 siswa, 60-64 sebanyak 7 siswa, 65-69 7 siswa, 75-79 3 siswa, 80-84 3 siswa dan 50-54 1 orang. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kategori Nilai Hasil Menulis Puisi Kelas Kontrol

| Kelas Interval | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase |
|-----------------------|-----------------|---------------------|-------------------|
| 0-49 | Gagal | 0 | 0% |
| 50-59 | Kurang | 1 | 3% |
| 60-69 | Cukup | 14 | 48% |
| 70-79 | Baik | 11 | 37% |
| 80-100 | Sangat baik | 3 | 10% |

Dilihat dari perhitungan tabel kriteria nilai menulis puisi kelas kontrol hanya acuan memberikan penilaian terhadap hasil menulis puisi siswa tergolong gagal, kurang, cukup, baik dan sangat baik. Setelah perhitungan kriteria nilai hasil menulis puisi kelas kontrol maka dibuatlah presentase kategori menulis puisi tersebut. Adapun persentase kategori menulis puisi sebagai berikut.



Gambar 4.2 Persentase Kategori Menulis Puisi

Perolehan persentase kategori menulis puisi kelas kontrol bisa mencapai KKM dapat dilihat bahwa siswa yang dapat nilai sangat baik 10% yang mendapatkan nilai baik 37% yang mendapat nilai cukup 48% yang mendapat nilai kurang 3% serta yang gagal 0%.

Hasil pengamatan dilakukan peneliti pada saat posttest menggambarkan bahwa siswa hasil belajar siswa cukup sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *field trip*.

1. Kelas Eksperimen

Berdasarkan pelaksanaan pengumpulan data diperoleh data hasil posttest kelas eksperimen. Data yang diperoleh dari hasil siswa kemudian disusun kedalam tabel. Data hasil posttest siswa kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hasil pengolahan data dibuat hasil test siswa sebagai berikut.

Tabel 4.4

Hasil Penilaian Posttest Kelas Eksperimen

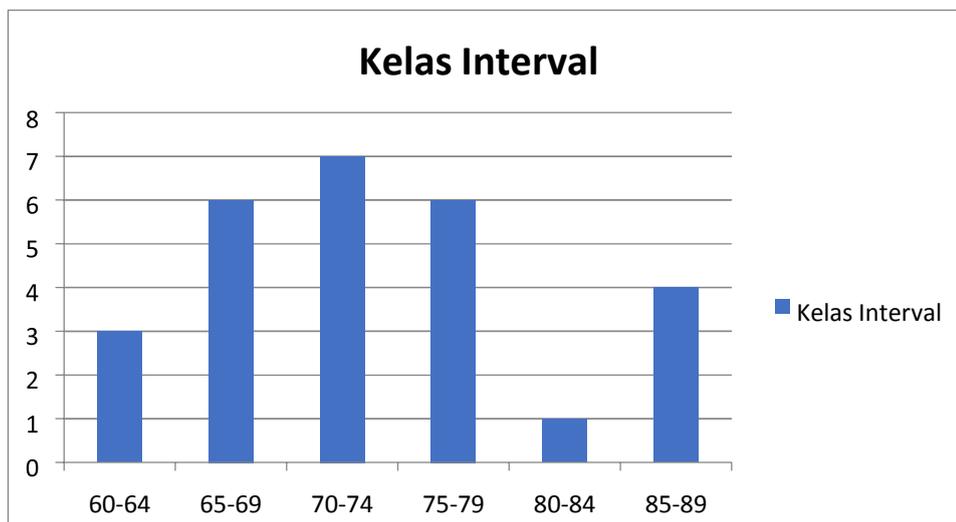
| Ragam Data | Kelas Eksperimen |
|-------------------|-------------------------|
| Banyak Siswa | 27 |
| Rata-rata | 73,48 |
| Standar Deviasi | 7,69 |
| Nilai Terendah | 60 |
| Nilai Tertinggi | 85 |

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis puisi pada siswa kelas eksperimen menggunakan metode *field trip* adalah sebesar 73,48 dengan kategori baik. Nilai kelas eksperimen memiliki SD 7,69 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Setelah menghitung deskripsi data, maka dibuatlah distribusi frekuensi Nilai *Posttest* tersebut, adapun distribusi frekuensi nilai sebagai berikut.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi

| Kelas Interval | F | Persentase |
|-----------------------|----------|-------------------|
| 60-64 | 3 | 11% |
| 65-69 | 6 | 22% |
| 70-74 | 7 | 25% |
| 75-79 | 6 | 22% |
| 80-84 | 1 | 3% |
| 85-89 | 4 | 14% |
| Jumlah | 27 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai interval tertinggi yaitu 85-89 dengan frekuensi 4, sedangkan nilai kelas interval terendah yaitu 60-64 dengan frekuensi 3. Secara terperinci dapat dilihat pada gambar histogram sebagai berikut:



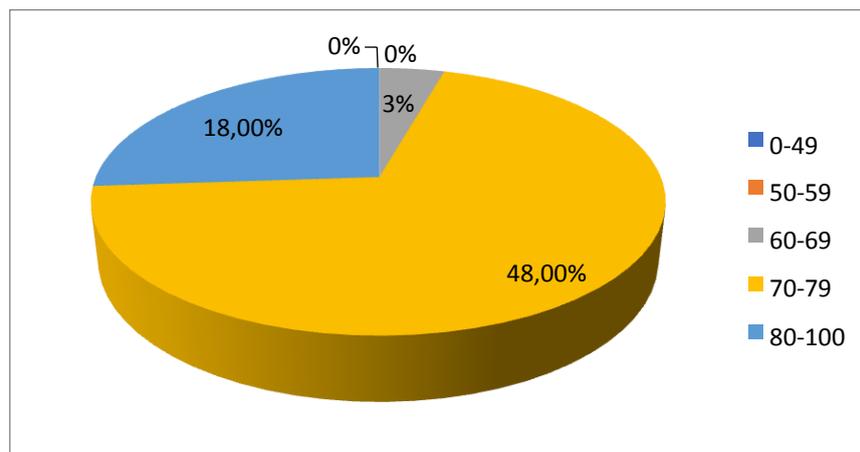
Gambar 4.3 Histogram nilai posttest kelas kontrol

Dari gambar histogram di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbanyak yaitu 70-74 7 siswa, 75-79 6 siswa, 65-69 6 siswa, 85-89 4 siswa, 60-64 3 siswa, dan 80-84 1 siswa. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori Nilai Hasil Menulis Puisi Kelas Eksperimen

| Kelas Interval | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase |
|-----------------------|-----------------|---------------------|-------------------|
| 0-49 | Gagal | 0 | 0% |
| 50-59 | Kurang | 0 | 0% |
| 60-69 | Cukup | 9 | 3% |
| 70-79 | Baik | 13 | 48% |
| 80-100 | Sangat baik | 5 | 18% |

Dilihat dari perhitungan tabel kriteria nilai menulis puisi kelas eksperimen hanya acuan memberikan penilaian terhadap hasil menulis puisi siswa tergolong gagal, kurang, cukup, baik dan sangat baik. Setelah perhitungan kriteria nilai hasil menulis puisi kelas eksperimen maka dibuatlah presentase kategori menulis puisi tersebut. Adapun persentase kategori menulis puisi sebagai berikut.



Gambar 4.4 Persentase Kategori Menulis Puisi

Perolehan persentase kategori menulis puisi kelas eksperimen bisa mencapai KKM dapat dilihat bahwa siswa yang dapat nilai sangat baik 18% yang mendapatkan nilai baik 48% yang mendapat nilai cukup 3% yang mendapat nilai kurang 0% serta yang gagal 0%. Hasil pengamatan dilakukan peneliti pada saat posttest menggambarkan bahwa hasil belajar siswa baik sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *field trip*.

Hasil pengamatan dilakukan peneliti pada saat posttest menggambarkan bahwa siswa berantusias saat melakukan pembelajaran menulis puisi dan menanggapi sangat baik dengan menggunakan metode *field trip* yang diberikan saat pembelajaran menulis puisi karena siswa merasa senang. Peneliti mengamati bahwa siswa terinspirasi ketika diberikan pelajaran yang lebih menarik.

Tabel 4.7

**Deskripsi Skor Keterampilan Menulis Puisi Kelas
Kontrol dan Kelas Eksperimen**

| Ragam Data | Kelas Kontrol | Kelas Eksperimen |
|-------------------|----------------------|-------------------------|
| Banyak Siswa | 29 | 27 |
| Rata-rata | 68,51 | 73,48 |
| Standar Deviasi | 7,18 | 7,69 |
| Nilai Terendah | 50 | 60 |
| Nilai Tertinggi | 80 | 85 |

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis puisi pada siswa kelas kontrol menggunakan metode konvensional adalah sebesar 68,51 dengan kategori cukup. Nilai kelas kontrol memiliki SD 7,18 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen menggunakan metode *field trip* adalah sebesar 73,48 dengan kategori baik. Nilai kelas eksperimen memiliki SD 7,69 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60.

B. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus perhitungan. Untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, dengan mendeskripsikan

nilai yang diperoleh siswa (kelas kontrol dan kelas eksperimen), nilai rata-rata, dan standar deviasi. Pengaruh metode *field trip* siswa kelas VII Mts Al-Rahman Kabupaten Ketapang. Langkah pertama yang dilakukan untuk menjawab sub masalah tiga adalah dengan menguji normalitas data kelas kontrol dan data kelas eksperimen untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dan homogenitas dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pengolahan Data

a. Kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan metode *field trip*

Untuk memperoleh jumlah nilai kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan metode *field trip* dengan cara nilai rata-rata diperoleh jumlah $\sum x$ dibagi jumlah siswa. Untuk menjawab rumusan masalah 1 mean (rata-rata) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (Rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah Skor

N = Jumlah Siswa

$$\bar{X} = \frac{1987}{29} = 68,51$$

Kriteria nilai rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

0 – 49 = Tergolong Gagal

50 – 59 = Tergolong Kurang

60 – 69 = Tergolong Cukup

70 – 79 = Tergolong Baik

80 – 100 = Tergolong Sangat Baik

Data di atas merupakan perhitungan dari hasil rata-rata nilai kelas kontrol. Hasil rata-rata kelas kontrol dengan nilai 68,51 diperoleh dari jumlah total nilai siswa pada kelas kontrol ($\sum x$) yaitu 1987 dibagi jumlah siswa (N) yaitu 29 kemudian diperoleh rata-rata kelas kontrol 68,51. Jadi nilai rata-rata keterampilan puisi kelas kontrol siswa kelas VII A Mts Al-Rahman Kabupaten Ketapang adalah 68,51 yang dapat dikategorikan cukup sesuai dengan kriteria pada rata-rata.

- b. Kemampuan menulis puisi setelah menggunakan metode *field trip*
- Untuk memperoleh jumlah nilai kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan metode *field trip* dengan cara nilai rata-rata diperoleh jumlah $\sum x$ dibagi jumlah siswa. Untuk menjawab rumusan masalah 2 mean (rata-rata) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (Rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah Skor

N = Jumlah Siswa

$$\bar{X} = \frac{1984}{27} = 73,48$$

Kriteria nilai rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

0 – 49 = Tergolong Gagal

50 – 59 = Tergolong Kurang

60 – 69 = Tergolong Cukup

70 – 79 = Tergolong Baik

80 – 100 = Tergolong Sangat Baik

Data di atas merupakan perhitungan dari hasil rata-rata nilai kelas eksperimen. Hasil rata-rata kelas eksperimen dengan nilai 73,48 diperoleh dari jumlah total nilai siswa pada kelas eksperimen ($\sum x$) yaitu 1984 dibagi jumlah siswa (N) yaitu 27 kemudian diperoleh rata-rata kelas eksperimen 73,48. Jadi nilai rata-rata keterampilan menulis puisi kelas eksperimen siswa kelas VII B Mts Al-Rahman Kabupaten Ketapang adalah 73,48 yang dapat dikategorikan sangat baik sesuai dengan kriteria pada rata-rata.

c. Pengaruh metode *field trip* siswa kelas VII Mts Al-Rahman Kabupaten Ketapang

Langkah pertama yang dilakukan untuk menjawab sub masalah tiga adalah dengan menguji normalitas data kelas kontrol dan data kelas eksperimen untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dan homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data tersebut berdistribusi normal atau sehingga dapat dilanjutkan uji homogenitas. kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat untuk menguji hipotesis. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat dengan derajat kebebasan tertentu sebesar banyaknya kelas interval dikurangi 3 db = (k-3). Hasil uji normalitas nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa kelas VII Mts Al-Rahman Kabupaten Ketapang sebagai berikut.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

| Data | X^2_{hitung} | X^2_{tabel} | Keterangan |
|------------------|----------------------------------|---------------------------------|----------------------|
| Kelas Kontrol | -53,72 | 7,81 | Berdistribusi Normal |
| Kelas Eksperimen | -46,98 | | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan table 4.4 uji normalitas di atas terlihat bahwa X^2_{hitung} kelas control adalah -53,72 dan X^2_{tabel} adalah 7,81 dengan

asumsi X^2_{hitung} lebih dari X^2_{tabel} , dan juga nilai X^2_{hitung} kelas eksperimen adalah -46,98 dan X^2_{tabel} adalah 7,81 dengan asumsi X^2_{hitung} lebih dari X^2_{tabel} maka data berdistribusi normal. (Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 102)

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi-populasi yang dibandingkan mempunyai varians yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas varians ini dilakukan untuk membandingkan varians pada masing-masing kelompok pada nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians skor kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh F_{hitung} sebesar 1,20 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 3,34. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua data dinyatakan homogen. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji t). (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 101)

3) Uji Hipotesis (uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hasil H_0 yang diajukan ditolak ataupun sebaliknya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ H_a yang diajukan diterima. Hipotesis yang diuji disini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan metode *field trip*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan rumus *polled varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,53. Karena setelah diberi perlakuan maka diduga kemampuan menulis siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda maka dilakukan uji dua pihak dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis 0 (H_0) diterima

Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis 0 (H_0) ditolak

Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk=29+27-2=54$) sebesar 1,67 karena t_{hitung} (**2,53**) $>$ t_{tabel} (**1,67**). Maka dinyatakan H_0 ditolak sedangkan **H_a diterima**. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *field trip* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII B Mts Al-Rahman Kabupaten Ketapang. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran hal 102).

C. Pembahasan

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan metode *field trip* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Al-Rahman Kabupaten Ketapang. Sehingga kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Al-

Rahman Kabupaten Ketapang memiliki perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kemampuan menulis puisi siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas VII Mts Al-Rahman Kabupaten Ketapang dapat dijelaskan bahwa berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode konvensional memiliki pengaruh yang rendah terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Proses pembelajaran menggunakan metode konvensional kurang efektif, karena pada saat memberikan materi banyak siswa yang pasif dan kurang bertanya. Selain itu dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 68,51 dan standar deviasi 7,18. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai terendah 50. Siswa yang mencapai ketuntasan hanya 14 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 15 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional masih banyak yang belum mencapai nilai tuntas yaitu 70, jika hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai nilai ketuntasan maka dapat disimpulkan bahwa nilai siswa kurang baik.

Kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen dengan menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas VII Mts Al-Rahman Kabupaten Ketapang dapat dijelaskan bahwa berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *field trip* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Roestiyah (2012: 85) metode pembelajaran *Field Trip* adalah metode mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu diluar sekolah untuk

mempelajari menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, perkebunan, lapangan bermain dan sebagainya.

Diungkapkan juga oleh Sagala (2013: 214) bahwa *field trip* adalah pesiar yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Dengan menggunakan metode *field trip* anak didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beragam dari dekat dan dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan. Diperkuat oleh pendapat Kosasih (2012: 97) yang menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya akan makna. Kemudian dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 73,48 dan standar deviasi 7,69. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85 dan nilai terendah 60. Siswa yang mencapai ketuntasan 18 orang dan yang tidak tuntas hanya 9 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *field trip* banyak yang sudah mencapai nilai tuntas yaitu 70. Jika banyak siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa sudah baik.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil kemampuan menulis puisi sesudah diberikan perlakuan dengan nilai rata-rata sebesar 73,48, sedangkan sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata sebesar 68,51 . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa yang diajarkan dengan

menggunakan metode *field trip* lebih baik. Metode *field trip* dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII Mts Al-Rahman Kabupaten Ketapang, ditemukan berdasarkan hasil analisis data dengan t_{hitung} 2,53 dan t_{tabel} sebesar 1,67. Dengan demikian, nilai t_{hitung} (2,53) > t_{tabel} (1,67) atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini menyatakan bahwa penelitian ini berhipotesis normal (H_a).

Ditinjau dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, siswa yang diajar melalui metode pembelajaran *field Trip* lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dalam bentuk karya wisata daripada siswa yang diajar melalui model pembelajaran konvensional. Seperti pendapat Djamarah (2010:105) yang menyebutkan bahwa "*Field trip* dapat diartikan sebagai suatu kunjungan atau karya wisata". Selain itu, adanya penghargaan atas tugas yang diberikan menyebabkan adanya upaya saling membantu dan memotivasi antar siswa belajar dalam menggunakan metode *Field Trip*. Sedangkan siswa yang diajar melalui pembelajaran model pembelajaran konvensional cenderung pasif dan yang terlihat lebih sedikit, karena guru lebih banyak mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilannya atau dengan kata lain pusat pembelajaran lebih banyak pada guru. Ditambah struktur penghargaan individualistic menyebabkan kurangnya upaya siswa saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya. Perhatikan hasil analisis deskriptif dan inferensial skor hasil belajar siswa yang diajar melalui metode *Field Trip* dan siswa yang diajar melalui model pembelajaran

konvensional maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs Al-Rahman Kabupaten Ketapang yang diajar melalui metode *Field Trip* lebih baik dari hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar melalui model pembelajaran konvensional.